



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1411 - 1419

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia

Hafsah Kurnia Binti Sholikatin<sup>1</sup>, Amalia Natasya<sup>2✉</sup>, Munawir<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [hafsahkurnia1901@gmail.com](mailto:hafsahkurnia1901@gmail.com)<sup>1</sup>, [tasya280304@gmail.com](mailto:tasya280304@gmail.com)<sup>2</sup>, [munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam dinamika pendidikan Islam yang kompleks, masjid dan pendidikan merupakan elemen yang saling terkait erat dan tidak pernah berdiri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengetahui faktor-faktor penting yang mendorong maksimalisasi fungsi masjid sebagai media pendidikan Islam di Indonesia. Tinjauan pustaka, yang mencakup teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penyelidikan peneliti, merupakan pendekatan penelitian yang digunakan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa berasal dari karya sastra tertulis atau sumber dokumentasi lainnya, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tertentu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk memaksimalkan potensi masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Indonesia, ada empat faktor penting yang harus dipahami dan dipraktikkan: agama, pengembangan generasi muda, sosial, dan ekonomi. Administrasi masjid yang efektif dan terstruktur dengan baik telah terbukti menjadi faktor utama dalam memaksimalkan potensi masjid sebagai pusat pengajaran Islam. program-program yang bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang, selain olah raga rutin seperti belajar subuh dan hari raya penting Islam. Hasil penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang pentingnya memaksimalkan kapasitas masjid sebagai situs utama pengajaran Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Optimalisasi peran masjid, sarana pendidikan, pendidikan islam.

### Abstract

*In the complex dynamics of Islamic education, mosques and education are elements that are closely interrelated and never stand alone. The aim of this research is to identify and understand the important factors that encourage maximizing the function of mosques as a medium for Islamic education in Indonesia. A literature review, which includes theories relevant to the problems raised in the researcher's investigation, is the research approach used. All information collected and examined comes from written literary works or other documentation sources, including books, journals and articles that can be used to address specific research problems. The findings of this research show that, to maximize the potential of mosques as a means of Islamic education in Indonesia, there are four important factors that must be understood and put into practice: religion, youth development, social and economic. Effective and well-structured mosque administration has proven to be a major factor in maximizing the potential of mosques as centers of Islamic teaching. programs that are short, medium and long term, in addition to routine exercise such as studying at dawn and important Islamic holidays. The results of this research offer a new perspective on the importance of maximizing the capacity of mosques as the main sites of Islamic teaching in Indonesia.*

**Keywords:** Optimizing the role of mosques, educational facilities, islamic education.

Copyright (c) 2024 Hafsah Kurnia Binti Sholikatin, Amalia Natasya, Munawir

✉ Corresponding author :

Email : [tasya280304@gmail.com](mailto:tasya280304@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Semua pengetahuan terkonsentrasi dan tersebar di seluruh masjid. Menyelenggarakan acara di masjid yang menarik jamaah di dekatnya merupakan salah satu cara untuk memberikan ruang bagi pendidikan Islam. Perbincangan yang berupaya meningkatkan basis pengetahuan masyarakat merupakan salah satu jenis kegiatan. Pembangunan sangat penting bagi generasi muda, karena merekalah generasi yang akan mensejahterakan masjid. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang memandang masjid hanya sebagai tempat beribadah. Kebanyakan dari mereka menggunakannya hanya untuk sholat dan kemudian meninggalkannya untuk melakukan aktivitas lain. Acara keagamaan diadakan di sini pada kesempatan yang jarang terjadi, jika memang ada (Suryanto & Saepulloh, 2016).

Jadi, menurut Moh. Roqib, mayoritas berpandangan bahwa masjid hanya berfungsi sebagai tempat salat. Masjid terbengkalai dan tidak terawat lagi ketika masyarakat kehilangan rasa beragamanya. (Moh Roqib, 2005). Fungsi masjid akan benar-benar berfungsi lebih efektif jika ada inisiatif yang diciptakan untuk meniru solusi kemasyarakatan saat ini. Hal ini mencakup rencana bantuan keuangan untuk daerah-daerah yang kurang mampu, pinjaman kepada masyarakat yang kesulitan ekonomi, menyebarkan kesadaran Islam, dan inisiatif lain yang dapat membantu komunitas di sekitar masjid untuk berkembang.

Dalam Islam, masjid memiliki tujuan strategis yang paling penting. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah serta pusat pendidikan, pertumbuhan ekonomi umat Islam, dan fungsi sipil lainnya. seperti pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid Qubah adalah bangunan pertama yang didirikan Nabi setelah pindah ke Madinah. Saat itu lokasinya berada di luar kota, sekitar tiga mil dari Masjid Nabawi. (Supardi & Teuku Amiruddin, 2001). Karena masjid mencerminkan agama di sekitarnya, maka pembangunannya, bagi umat Islam, merupakan ibadah pertama dan sarana dakwah, meskipun masjid tersebut masih kecil dan miskin.

Ketika membahas pendidikan masyarakat Islam, kita perlu bisa menelaah operasional masjid. Sejarah telah menunjukkan bahwa negara Islam bermula dari masjid. Pertemuan dimulai di masjid. Apa alasannya? karena pendidikan bagi umat Islam berlangsung di masjid. Jelaslah bahwa Rasulullah memprakarsai petunjuk fisik dan mental kepada para pengikutnya semasa hidupnya, dimulai dari masjid. Dia melatih para pemimpin Muslim yang kuat dari masjid, dan kemudian dia mendirikan negara Islam dengan Madinah sebagai ibu kotanya.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Indonesia beragama Islam; Faktanya, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Hal ini memaksa kita untuk mengakui bahwa, meskipun masih banyak kekurangannya, pendidikan Islam memang ada dan tidak boleh diabaikan. Selain bermanfaat bagi kemajuan pendidikan nasional, pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam. Ini adalah kewajiban historis yang dijunjung tinggi oleh umat Islam dan terkadang ditumbuhkan sebagai warisan. Salah satu manfaat pertumbuhan pendidikan Islam di tingkat regional adalah memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk berkoordinasi dan mengawasi pendidikan Islam sejalan dengan kerangka pendidikan negara.

Masjid, lembaga pendidikan Islam paling kuno sejak zaman Nabi, harus dilestarikan dan dibiarkan terus eksis. Berdasarkan bukti sejarah, masjid telah melayani umat Islam tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai tempat untuk beasiswa dan pengajaran Islam. Oleh karena itu, masjid ini berfungsi sebagai pusat keilmuan Islam dan bahkan pernah menjadi situs hukum Islam di masa lalu. Oleh karena itu, dengan menjadikannya sebagai titik fokus acara-acara sosial yang melibatkan masyarakat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi. Hal ini terkait langsung dengan potensi yang dimiliki masjid, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelolanya. Keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni diperlukan dalam situasi ini karena dakwah bi akhsan al-'amal, atau melakukan perubahan dengan menggunakan seluruh bakat yang dimiliki, memerlukan penerapan yang optimal sebagai standar. Masjid dapat dilihat sebagai instrumen atau metode ibadah di seluruh dunia dengan perspektif seperti ini, khususnya sebagai alat pendidikan nasional.

Penelitian ini merupakan studi literatur yang memuat sinopsis dari tiga penelitian terdahulu mengenai fungsi masjid dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pentingnya peran masjid dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam ditunjukkan oleh studi pertama mengenai hal ini di Indonesia. Studi ini menyoroti fakta bahwa masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam selain sebagai tempat beribadah. (Gustina & Rahardi, 2019). Penelitian yang kedua membahas tentang pentingnya peningkatan peran dan fungsi masjid di era digital untuk menarik dan melibatkan generasi milenial (Darmawan & Marlin, 2021). Penelitian yang ketiga menyoroti pentingnya program-program yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam meningkatkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Studi ini menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan optimalisasi peran masjid (Suryawati, 2021).

Dengan menyoroti pentingnya strategi yang mencakup semua hal dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia, penelitian ini memberikan tambahan baru dalam bidang ini. Menempatkan fokus pada ciri-ciri pengelolaan yang terorganisir dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam.

## **METODE**

Tinjauan pustaka, yang mencakup teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penyelidikan peneliti, merupakan pendekatan penelitian yang digunakan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa berasal dari karya sastra tertulis atau sumber dokumentasi lainnya, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tertentu. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber terkait yang relevan dengan topik yang dipelajarinya. Dua puluh bahan referensi, terdiri dari satu buku dan sembilan belas jurnal, merupakan jumlah literatur yang digunakan berdasarkan persyaratan penerbitan jurnal dan buku selama 10 tahun sebelumnya. Penulis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan data, khususnya mencari informasi berkaitan dengan topik yang dibahas dalam judul penelitian. Data yang relevan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui sejumlah metode, termasuk tinjauan literatur, penelusuran perpustakaan, dan penelusuran online. Peneliti menggunakan penalaran deduktif untuk menerapkan metodologi analitik kualitatif pada analisis data teknis, yang mencakup pembuatan kesimpulan dari skenario umum hingga kesimpulan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Metode penelitian berperan penting dalam memperoleh data penelitian dengan memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan, yang merupakan kegiatan mencari data dari literatur dan bahan dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendukung argumen dan temuan dalam penelitian. Selain itu, metode penelitian juga membantu peneliti dalam menganalisis data secara kualitatif dan deduktif, serta menarik kesimpulan yang relevan dari data yang dikumpulkan.

Berdasarkan analisis hasil kajian literatur, ditemukan bahwa peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Indonesia memiliki empat aspek penting yang mendukung optimalisasi peran masjid. Keempat aspek tersebut meliputi aspek keagamaan, pembinaan kepemudaan, aspek sosial keumatan, dan aspek ekonomi. Telah ditetapkan bahwa pengelolaan masjid yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan potensi masjid

sebagai pusat pengajaran Islam. Selain itu, menyelenggarakan program jangka pendek, menengah, dan panjang serta melaksanakan kegiatan rutin seperti pengajian pagi, memperingati hari besar Islam, dan mengamalkan yasin dan tahlil, semuanya dapat berkontribusi dalam memaksimalkan peran masjid dalam komunitas keagamaan dan masyarakat. perkembangan generasi muda.

Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting masjid dalam mempromosikan pendidikan dan pemahaman Islam. Bagi umat Islam, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan konstruktif selain sebagai tempat beribadah. Studi ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mendukung maksimalisasi potensi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam utama di Indonesia, yaitu aspek keagamaan, pembinaan kepemudaan, aspek sosial keumatan, dan aspek ekonomi. Pengelolaan manajemen masjid yang baik juga diidentifikasi sebagai kunci utama keberhasilan dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam.

Dalam konteks penelitian ini, peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Indonesia ditekankan sebagai instrumen atau sarana ibadah secara global, terutama dalam konteks pendidikan nasional. Artikel ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan peran masjid dalam pendidikan Islam, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada pengembangan ekonomi umat Islam dan pelayanan publik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pentingnya peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Konsep Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam**

Peran penting masjid dalam menyediakan pendidikan Islam di Indonesia memberikan konteks bagi permasalahan yang dibahas dalam esai ini. Masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial umat Islam selain sebagai tempat beribadah. Masjid memiliki banyak potensi dalam mempromosikan pendidikan Islam. Mereka dapat memberikan acara edukasi seperti belajar mengaji, menimba ilmu agama, dan melakukan kegiatan dakwah untuk membantu lingkungan sekitar masjid memahami Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai fungsi masjid dalam pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pengelolaan masjid yang baik sebagai kunci keberhasilan optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dengan memusatkan perhatian pada empat aspek penting yang mendukung optimalisasi peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam: aspek keagamaan, pengembangan pemuda, aspek sosial, dan aspek ekonomi.

Penelitian ini relevan untuk menyelidiki lebih jauh bagaimana masjid dapat ditingkatkan sebagai metode pendidikan Islam di Indonesia, mengingat isu-isu seputar pertumbuhan pendidikan Islam di masjid. Dengan demikian, sejarah isu ini memberikan landasan penting bagi identifikasi studi ini mengenai potensi dan hambatan dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

Optimalisasi masjid sebagai sarana pendidikan Islam memerlukan beberapa tindakan, seperti: (1) memberdayakan generasi muda sebagai wadah pemuda masjid; (2) mentransformasikan masjid menjadi pusat ilmu pengetahuan; (3) meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah; (4) menyadari pentingnya pembentukan organisasi majlis ta'lim di lingkungan masjid; dan (5) merencanakan berbagai jenis seminar dan pelatihan. Pendidikan Islam secara historis telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peradaban suatu bangsa, oleh karena itu harus menjadi alat transformasi sosial.

Oleh karena itu, gagasan tentang masjid yang berfungsi sebagai sarana pengajaran Islam diwujudkan dalam cara penggunaan masjid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam proses memaksimalkan fungsi masjid segenap pengurus masjid harus paham atau mengerti konsep peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam sehingga pengurus dapat mengimplementasikan fungsi masjid sebagai secara optimal. (Zihra, 2021)

### **Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan**

Kata “optimal” (yang berarti “terbaik” atau “terbaik”) merupakan akar kata dari istilah “optimasi”. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan demikian (Depdikbud 1995:628) Berbagai elemen juga dipandang sebagai ukuran seberapa baik semua tuntutan dipenuhi oleh tindakan yang diambil. (Menurut Winardi 1996:363), Optimasi adalah sarana untuk mencapai tujuan. Penambangan secara umum adalah proses menemukan nilai optimal untuk berbagai tujuan dalam lingkungan tertentu. Untuk mencegah masyarakat lalai dalam pemberdayaan dan perhatian terhadap masjid di lingkungannya, kampanye dan promosi yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pengajaran Islam harus terus dilakukan. Masyarakat secara keseluruhan, baik pengelola masjid, imam masjid, atau jemaah masjid, harus ikut melaksanakan tugas bersama untuk mengoptimalkan fungsi masjid. Seperti yang diungkapkan oleh (Darodjat & Wahyudhiana, 2014) bahwa jika umat Islam ingin mencapai kemajuan seperti pada masa Rasulullah SAW, maka mereka harus memaksimalkan peran dan fungsi masjid. Modernisasi pengelolaan dan administrasi masjid merupakan salah satu bidang yang memerlukan fokus. Prosedur-prosedur kuno yang digunakan pada masa-masa awal Islam tidak lagi diikuti dalam pengelolaan masjid.

Dalam upaya meningkatkan fungsi penyelenggaraan masjid sebagai lembaga pendidikan, masjid mempunyai peranan yang sangat penting. Secara umum, manajemen adalah proses mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Mubarak, 2019). Untuk mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan seefektif mungkin, maka pengelolaan masjid harus benar-benar diperhatikan dan dipersiapkan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Memang benar bahwa masjid tidak dapat digunakan secara maksimal sebagai alat pendidikan Islam, namun administrasi yang efektif diperlukan. Tentu saja, banyak aspek yang berperan dalam memaksimalkan potensi masjid sebagai sarana pengajaran Islam. Mengenai variabel terkait dan penghambat sama saja.

Tujuan yang jelas, kejujuran, komitmen, dan jaringan yang luas menjadi faktor yang mendorong upaya memaksimalkan pembangunan masjid sebagai lembaga pengajaran Islam (Setyorini & Violinda, 2021).

Berdasarkan kriteria tersebut, adanya tujuan khusus dalam penyelenggaraan masjid, kejujuran, pengakuan, dan loyalitas pengurus masjid merupakan aspek yang mendorong peningkatan operasional masjid. (Hentika, 2014). Semua kelompok dipersilakan untuk bergabung dengan jaringan kami yang luas, yang berlokasi di area utama. Selain itu, sebagaimana disebutkan dalam (Purwaningrum 2021), Ukuran masjid yang kecil dan tidak sebanding dengan jumlah jemaah, kurangnya antusiasme, perlunya hasil yang cepat dan memuaskan, serta belum adanya studi banding untuk mengukur efektivitas optimalisasi penguatan masjid menjadi permasalahan yang menghambat. Hal senada juga diungkapkan oleh (Andriani, Sadewa, & Mahyuni, 2019) dan (Hartono, Rapini, & Putro, 2020).

Tentu saja, pemberdayaan di ranah lain, termasuk ranah keagamaan, pembinaan pemuda masjid, ranah sosial kemasyarakatan, dan ranah ekonomi, diperlukan untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan. Berkat bantuan dari para ahli di bidang lain, fungsi masjid sebagai wahana pengajaran Islam akan berjalan seefisien mungkin. (Mansyuri et al., 2023)

#### **1. Optimalkan Peran Pada Aspek Keagamaan**

Sektor keagamaan dan optimalisasi masjid sebagai sarana pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab tujuan memaksimalkan peran masjid adalah untuk menyatukan agama dan pendidikan Islam. Fungsi utama masjid di sektor keagamaan harus ditingkatkan melalui berbagai inisiatif keagamaan yang dapat dilakukan secara bersamaan. Kajian mingguan yang boleh dilakukan sambil menunggu Isya setelah salat magrib atau setelah salat subuh merupakan dua cara pemberdayaan masjid di bidang keagamaan.

Tentu saja, langkah paling penting dalam memaksimalkan peran masjid adalah dengan meningkatkan signifikansinya. Sejauh mana masjid digunakan untuk salat lima waktu sebagai ukuran utama semakin

pentingnya masjid. Indikator lainnya adalah jumlah orang yang hadir di masjid untuk salat berjamaah. Belum lagi lingkungan sekitar masjid yang meliputi tingkat kebersihan dan kenyamanannya, serta komitmen imam dalam melayani jamaah.

Selain itu, perencanaan yang cermat program jangka panjang dan jangka pendek, jangka menengah dan panjang diperlukan untuk memungkinkan digitalisasi masjid di sektor keagamaan. Melaksanakan kegiatan rutin tersebut di atas antara lain membaca Al-Qur'an dan Tahlil setiap malam Jumat, merayakan hari-hari besar Islam, dan melakukan kegiatan gerak subuh berjamaah bersamaan dengan kajian subuh. Hal ini dilakukan oleh (Qisom, Prayogi & Hakim, 2019) Pola rencana pengajian reguler di masjid dibahas dalam esai.

Tentu saja hal ini membantu memastikan bahwa masjid diberdayakan secara optimal sebagai lembaga pengajaran terkait dengan berbagai inisiatif keagamaan.(Hidayat & Abidin, 2021). Oleh karena itu, kajian agama merupakan salah satu aspek pemberdayaan masjid dalam bidang pendidikan Islam karena membantu individu memahami pentingnya agama dalam kehidupan. Sama halnya dengan gerakan pagi berjamaah, praktik pendidikan spiritual yang dapat meningkatkan keharmonisan sosial antara lain pembacaan Yasin dan tahlil malam Jumat.(Mhd.Ayub, 2021)

## **2. Optimalkan Peran Aspek Pembinaan Kepemudaan**

Pemuda mempunyai kunci masa depan kesejahteraan bangsa dan agama, sehingga menjadi harapan dunia. Banyaknya aspirasi masa depan yang selalu dikaitkan dengan generasi muda sangat tepat jika masjid ingin berperan optimal dalam ranah pengembangan generasi muda. Dalam rangka meningkatkan perkembangan pemuda, termasuk pengembangan moral dan perolehan pemahaman mendasar tentang Islam (Kustiyono, 2021).

Mengembangkan kegiatan yang melibatkan pemuda adalah salah satu cara masjid mencoba memaksimalkan pentingnya pelatihan pemuda. Pelatihan kepemimpinan dasar, kursus pelatihan MC, pelatihan pidato dan pidato, dan program studi remaja adalah beberapa cara untuk memulai. Memberikan narasumber mengenai generasi muda yang dilindungi di hari-hari akhir ini, serta wawasan generasi muda yang hatinya berlabuh di masjid. Semua pengurus masjid harus menjalankan administrasi yang benar dan baik agar semua ini bisa terjadi. Karena rencana kerja belum disusun secara efektif dan peran pengurus dalam pengelolaan masjid belum maksimal, maka tantangan yang sering muncul dalam memaksimalkan masjid muda adalah dampaknya. Alasan dibalik rendahnya kinerja generasi muda di lingkungan masjid adalah karena hal ini.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa akan lebih baik jika permasalahan dapat diselesaikan dengan memperkuat administrasi masjid, menumbuhkan rasa persatuan di antara pengurus, melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid, dan mengembangkan program jangka pendek, menengah, dan panjang. program jangka panjang yang melibatkan pemuda secara langsung.

## **3. Optimalkan Peran pada Aspek Sosial Keumatan**

Mengoptimalkan fungsi sosial atau komunal masjid adalah aspek penting berikutnya untuk memastikan bahwa masjid memenuhi posisinya sebagai alat pengajaran Islam. Masjid pada dasarnya dibangun untuk melayani masyarakat sekitar. Masjid dibangun dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan (Ulum et al., 2022).

Penatausahaan masjid merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi bagaimana pemberdayaan masjid pada masyarakat. Program-program yang dibuat oleh pengelola masjid akan menentukan berfungsi atau tidaknya peran masjid dalam elemen sosial kemasyarakatan. Administrasi masjid yang efektif diperlukan, mencakup semua aspek mulai dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.

## **4. Optimalkan Peran pada Aspek Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi harus menjadi elemen yang berkontribusi terhadap fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam sehubungan dengan tanggung jawab tersebut. Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid perlu dibahas di forum publik karena ini merupakan permasalahan nyata. Merujuk pada sabda Nabi

Muhammad SAW akan membawa Anda pada literatur era pemberdayaan masyarakat. Untuk mendongkrak perekonomian masyarakat, pengelola masjid perlu memiliki model dan formulasi yang sesuai dengan kondisi sekitar (Afiat et al., 2020).

Zakat, infaq, dan sedekah menyediakan sumber keuangan dan sumber daya manusia yang dapat digunakan masjid untuk memperkuat perekonomian lingkungan mereka. Uang-uang ini kemudian dikendalikan dengan memberikan wewenang lebih besar kepada masyarakat miskin namun produktif. atau diberi kewenangan melalui sumber daya manusia. Masjid mempunyai lembaga penerimaan yang disebut baitul mal, yang dapat dipadukan dengan organisasi hukum koperasi melalui pembiayaan syariah. Dalam hal pemberdayaan, lembaga ini memegang kekuasaannya dengan mengarahkannya untuk mendukung dan membimbing masyarakat melalui pelatihan, sehingga proses pemberdayaan ekonomi berjalan lancar dan masyarakat dapat memperoleh manfaat langsung darinya (Suryani & Faizah, 2015).

Untuk memperkuat posisi masjid sebagai lembaga pendidikan, empat bidang yang dimaksimalkan pemberdayaannya merupakan salah satu bentuk upaya menjadikan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Misalnya, generasi mudalah yang akan meningkatkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan Islam karena dalam bidang ini berbagai bentuk agama mencakup prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta kromosom dalam aspek kepemudaan. Komunitas sosial berfungsi serupa. Komponen ekonomi merupakan unsur terpenting keempat yang harus dimaksimalkan karena dalam kondisi perekonomian yang kuat, rencana perluasan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam akan berjalan sebagaimana mestinya.

Beberapa konsep penelitian lain yang dapat mendukung penelitian ini adalah konsep partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, konsep integrasi teknologi dalam program pendidikan Islam di masjid, dan konsep evaluasi program pendidikan Islam di masjid untuk meningkatkan kualitas dan Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan aktif umat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan di masjid, sehingga memperkuat peran masjid sebagai lembaga pendidikan. Integrasi teknologi dalam program pendidikan Islam di masjid dapat memperluas aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, serta memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi jamaah masjid. Evaluasi program pendidikan Islam di masjid merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program-program yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid dan dapat terus ditingkatkan kualitasnya seiring berjalannya waktu.

## **KESIMPULAN**

Dapat dikatakan bahwa penekanan utama untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai media pendidikan Islam di Indonesia adalah pentingnya administrasi yang kompeten dan terorganisir. Masjid tidak hanya berperan dalam aspek keagamaan semata, namun juga dalam pembinaan pemuda, pemberdayaan sosial keumatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk memaksimalkan potensi masjid sebagai pusat pengajaran Islam, diperlukan program yang melibatkan berbagai organisasi masyarakat. Menggunakan metode ini, masjid dapat menjadi pusat kegiatan positif bagi umat Islam, tempat menyebarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam secara efektif. Studi kepustakaan yang dilakukan dalam artikel ini juga memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat argumen yang disampaikan, serta menegaskan pentingnya peran masjid dalam pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Untuk itu, guna mengoptimalkan fungsi masjid sebagai metode pengajaran Islam yang efisien dan tahan lama, upaya untuk melakukannya harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan program yang terstruktur dengan baik.

1418 *Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia – Hafsa Kurnia Binti Sholikatin, Amalia Natasya, Munawir*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni, And Samsul Marlin. “Peran Masjid Bagi Generasi Milenial.” *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (Kahpi)* 2, No. 1 (2021): 52.
- Darodjat Wahyudhiana. “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam.” *Islamadina Volume XII*, No. 2 (2014): 1–13.
- Gustina, Erlina, And M. Tedy Rahardi. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyangat*, 2019.
- Habibatullah, Salwa, Astuti Darmiyanti, And Dewi Siti Aisyah. “Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita.” *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 02 (2021): 1–7.
- Hakim, Lutfi Nur, Siti Nursyamsiyah, And Dhian Wahana Putra. “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Al-Mustarsyidi.” *Universitas Muhammadiyah Jember* 5, No. 1 (2016): 1689–1699.
- Khairuni, Nisa, And Anton Widyanto. “Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh Melalui Revitalisasi Dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Resolving Teenage Spiritual Crisis In Banda Aceh By Revitalizing And Optimizing The Functions Of Masjid As An Islamic Education Institution.” *Dayah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2018): 74–84..
- Purwaningrum, Septiana. “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan).” *Inovatif Volume 7*, No. 1 Pebruari 2021 7, No. 1 (2021): 5.
- Afiat, F., Wediawati, B., & Enggrani Fitri, L. (2020). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Najaha Iqtishod: Journal Of Islamic Economic And Finance*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.22437/Jief.V1i1.11195>
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (Kahpi)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.32493/Kahpi.V2i1.P52-64.9372>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling *م ل ع ي م ل ا م ن س ن ل ل ق ل ا ب م ل ع ي ل ل ا م ل ع ا م*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Ikhwan, A. (2013). Anak : Perspektif Makro Dan Mikro. *Edukasi*, 01(01), 12.
- Kustiyono, D. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal Of Community Services*, 1(1), 5–13. <https://doi.org/10.53363/Bw.V1i1.2>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/Maalim.V4i1.6376>
- Mhd.Ayub. (2021). Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Untuk Meningkatkan Akhlak Remaja Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. *Taushiah*, 11(1), 26–37.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan Dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30595/Jppm.V5i1.6343>
- Suryani, H., & Faizah, S. I. (2015). Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada Pkl Di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(5), 387. <https://doi.org/10.20473/Vol2iss20155pp387-399>
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimizing The Function And Potential Of The Mosque: A Model Of Community Economic Empowerment Based On The Mosque In The City Of Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 5(2), 150–176. <https://jabar.kemeng.go.id/artikel/27382/Rumah-Ibadah/Diakses>



- 1419 *Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia – Hafsa Kurnia Binti Sholikatin, Amalia Natasya, Munawir*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69. <https://doi.org/10.55799/Jalr.V15i02.124>
- Ulum, M. I., Humairoh, Z., Sari, E. Y., Fitriyah, H., Sa'adah, K., Ainiyah, K., Satriana, L., Sholikhah, M., Fitri, R. F., Jannah, R., & Asyasyafi'iyah, S. I. (2022). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosari. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.52431/Abdimasy.V1i1.879>
- Zihra, A. M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi*. 13(1), 19–36.